

**KESALAHAN BERBAHASA PADA MEDIA ONLINE METROJAMBI.COM
RUBRIK PERISTIWA TERBITAN AGUSTUS 2025**

Nurmalini¹, Agus Setyonegoro², Hilman Yusra³, Ade Kusmana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi

¹Nurmalini1426@gmail.com, ²agus.unja@gmail.com, ³hilman_yusra@unja.ac.id,

⁴ade.kusmana@unja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the forms and explain how to correct language errors in the online news media MetroJambi.com, the events section published in August 2025. Errors in language use can lead to ambiguity and misinterpretation in conveying information to the public. The method used in this study is descriptive qualitative, with documentation and note-taking techniques. Words, phrases, and sentences from the news media MetroJambi.com, the events section published in August 2025, constitute the data in this study. The data for these words, phrases, and sentences were obtained from regional news articles in the MetroJambi.com events section published in August 2025. The results of the study indicate language errors at four levels: spelling, morphology, syntax, and semantics. There were 130 errors in spelling, 109 errors in morphology, 133 errors in syntax, and 129 errors in semantics.

Keywords: News, Language Errors, MetroJambi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan memaparkan perbaikan kesalahan berbahasa yang ada pada media berita online MetroJambi.com rubrik peristiwa terbitan Agustus 2025. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat menyebabkan ambiguitas serta kesalahan tafsir dalam penyampaian informasi kepada publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik dokumentasi dan mencatat. Kata, frasa, dan kalimat dari media berita MetroJambi.com rubrik peristiwa terbitan Agustus 2025 merupakan data dalam penelitian ini. Data kata, frasa, dan kalimat tersebut diperoleh pada berita daerah rubrik peristiwa MetroJambi.com yang diterbitkan bulan Agustus tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa pada 4 (empat) tataran yakni: ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Kesalahan tataran ejaan sebanyak 130 data. Kesalahan berbahasa tataran morfologi sebanyak 109 data. Kesalahan tataran sintaksis sebanyak 133 data. Kesalahan berbahasa tataran semantik sebanyak 129 data.

Kata Kunci: Berita, Kesalahan Berbahasa, MetroJambi

A. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:119), bahasa merupakan suatu sistem bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk 1 2 bekerja sama, berinteraksi, serta menyatakan identitas diri. Menurut Arum Putri (2015), bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (Azizah 2019). Bahasa berperan sebagai ciri khas sekaligus sarana komunikasi antar individu.

Kesalahan berbahasa umumnya dinilai berdasarkan tingkat keberterimaan. Apabila seorang pembelajar bahasa Indonesia menggunakan kata atau kalimat yang dianggap tidak tepat oleh penutur asli, maka hal itu termasuk kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan ini dapat terjadi di

berbagai bagian, seperti ejaan, pemilihan kata, dan tanda baca.

Seiring dengan kemajuan zaman, media massa kini telah berkembang dan dapat diakses melalui internet. Banyak surat kabar dan sumber berita saat ini memiliki situs web yang digunakan untuk menyebarkan informasi (Severin dan Tankard 2005:445). Media online menjadi salah satu sarana penting dalam memperoleh informasi dan hiburan. Internet dan media online saling terkait erat, di mana internet berperan sebagai pendukung utama bagi kinerja media online.

Seiring dengan kemajuan zaman, media massa kini telah berkembang dan dapat diakses melalui internet. Banyak surat kabar dan sumber berita saat ini memiliki situs web yang digunakan untuk menyebarkan informasi (Severin dan Tankard 2005:445). Media online menjadi salah satu sarana penting dalam memperoleh informasi dan hiburan. Internet dan media online saling terkait erat, di mana internet

berperan sebagai pendukung utama bagi

kinerja media online. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pengguna media online kini lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Melalui perangkat seperti komputer atau smartphone yang terhubung ke internet, mereka dapat dengan cepat mengakses informasi yang diperlukan. Internet juga memberikan kebebasan penuh kepada pengguna untuk memperoleh berita yang mereka inginkan setiap hari (Kustiawan et al. 2022).

MetroJambi.com merupakan salah satu media berita yang bersifat daring dan luring yang berada di Jambi. MetroJambi.com adalah portal berita digital di bawah grup media Harian Pagi MetroJambi.com mulai hadir secara daring sejak Oktober 2010. Saat ini, situs tersebut menjadi salah satu portal berita yang paling banyak diakses di Provinsi Jambi. Melihat perkembangan media online dan model bisnisnya yang terus berubah, MetroJambi.com melakukan penyesuaian dan sejak 10 April 2023 resmi bergabung dengan Promedia Teknologi Indonesia.

Rubrik Peristiwa memuat berbagai laporan faktual yang memiliki fungsi penting sebagai sumber informasi masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam rubrik ini harus jelas, tepat, dan sesuai dengan kaidah. Kesalahan bahasa seperti penggunaan ejaan yang keliru, pemilihan kata yang tidak tepat, struktur kalimat yang rancu, atau makna kata yang tidak sesuai dapat mengakibatkan informasi menjadi membingungkan pembaca. Di sinilah pentingnya analisis kesalahan berbahasa dilakukan sebagai langkah evaluatif terhadap kualitas kebahasaan media massa. Dalam konteks ini, peran bahasa menjadi sangat penting, sebab bahasa merupakan media utama dalam penyampaian informasi secara tepat, netral, dan mudah dipahami.

Penelitian tersebut berfokus pada kesalahan penggunaan bahasa, khususnya pada aspek morfologi, yang ditemukan pada laman Kompasiana yang diterbitkan pada November 2021. Media yang dipakai juga berbeda dengan penelitian sebelumnya ini, dalam penelitian ini media yang dipakai metroJambi.com sedangkan penelitian sebelumnya

kompasiana, edisi bulan yang di gunakan juga berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang muncul dalam berita MetroJambi.com rubrik Peristiwa edisi Agustus 2025, mencakup bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi media serta memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam analisis kesalahan berbahasa pada media massa online.

Penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa pada media online pernah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya (Jaya and Oktavia 2022) yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Media Berita Berbasis Digital*. Penelitian tersebut terletak pada objek penelitian, cakupan data, kedalaman analisis. Jurnal rujukan meneliti beberapa media daring nasional yang populer seperti Tribunnews, Detik, Kompas, dan Liputan6. Penelitian mengenai analisis nilai-nilai sosial juga dilakukan Firda (Amalia, Ayu, and Nur 2021) *Analisis Kesalahan*

Berbahasa pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. Penelitian tersebut berfokus pada kesalahan penggunaan bahasa, khususnya pada aspek morfologi, yang ditemukan pada laman Kompasiana yang diterbitkan pada November 2021. Media yang dipakai juga berbeda dengan penelitian sebelumnya ini, dalam penelitian ini media yang dipakai metroJambi.com sedangkan penelitian sebelumnya kompasiana, edisi bulan yang di gunakan juga berbeda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena dianggap paling tepat untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna (sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa secara rinci. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sumber data penelitian adalah berita-berita pada rubrik Peristiwa MetroJambi.com edisi

Agustus 2025. Adapun proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dua metode yaitu (1) studi dokumen untuk mengumpulkan berita dari rubrik Peristiwa MetroJambi.com edisi Agustus 2025. Dokumen berupa teks berita dikumpulkan sebagai sumber utama untuk dianalisis; (2) teknik catat digunakan untuk mencatat setiap bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan. Peneliti mencatat kata, frasa, atau kalimat yang mengandung kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik beserta konteksnya.

Sementara bentuk instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang berfungsi untuk mencatat dan mendokumentasikan berbagai kesalahan bahasa dalam teks berita tersebut. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan berapa sering dan jenis kesalahan bahasa yang muncul. Untuk memastikan instrumen ini valid, peneliti merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan sumber referensi bahasa yang terpercaya agar hasilnya dapat dipercaya dan tepat. Sedangkan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap

meliputi (1) reduksi data dengan mengelompokkan data yang sudah dikumpulkan, pengelompokan ini dilakukan berdasarkan catatan pada berita dengan memilih informasi penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti; (2) klasifikasi data dengan mengelompokkan kesalahan berbahasa menjadi empat yaitu kesalahan ejaan, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, dan kesalahan semiotika serta (3) tahap terakhir penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, penyimpulan dilakukan secara deskriptif sehingga menggambarkan pola kesalahan dan bentuk-bentuk kesalahan dominan yang muncul.

selanjutnya uji validasi data, strategi yang diterapkan adalah triangulasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Mudjia Rahardjo (2010), triangulasi sumber adalah upaya untuk menggali kebenaran suatu informasi melalui berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, catatan sejarah, catatan

resmi, catatan pribadi, serta gambar atau foto.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap teks berita pada media online Metrojambi rubrik peristiwa edisi Agustus 2025, ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut meliputi aspek ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan-kesalahan ini muncul karena kurangnya ketelitian dalam penulisan, pengaruh bahasa lisan, serta kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1. Kesalahan Berbahasa Tataran

Ejaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat pada aspek ejaan dalam suatu teks berita. Teks yang dianalisis berasal dari media online atau objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Data dalam penelitian ini berupa kumpulan kalimat yang di dalamnya ditemukan berbagai bentuk kesalahan ejaan. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi

penggunaan huruf kapital yang tidak tepat (KE 1), penulisan kata yang tidak sesuai kaidah (KE 2), kesalahan dalam penggunaan tanda baca (KE 3), serta penggunaan unsur serapan yang belum sesuai dengan aturan bahasa Indonesia (KE 4).

1. Penggunaan huruf

Data 1

Berdasarkan hasil analisis data MJO1 di atas terdapat kesalahan berbahasa KE 1 dalam ejaan yaitu penulisan huruf miring. Kata tersebut yang seharusnya huruf miring tetapi ditulis dengan tidak miring pada kalimat “ fee” dan “sayo dak”. Penggunaan huruf miring menurut Pedoman Ejaan (EYD V) dipakai pada bahasa daerah atau bahasa asing dalam kalimat.. Perbaikan dan “*fee*” “*sayo dak*”.

Data 2

Berdasarkan hasil analisis data MJO2 di atas terdapat kesalahan berbahasa KE 1 dalam ejaan yaitu huruf kapital. Kata tersebut yang seharusnya tidak kapital tetapi ditulis dengan huruf kapital pada kalimat “Pembagian Sembako, Sunat massal serentak, Projek Leader, halo ustad, dan Tema”. Penggunaan kapital menurut Pedoman Ejaan (EYD V)

dipakai pada awal kalimat, nama orang, nama teori, hukum, dan rumus, kalimat petikan langsung, nama tahun, bulan, dan hari besar atau hari raya. Judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul siniar, judul lakon, dan nama media massa. Perbaikan “pembagian sembako, sunat massal serentak, projek leader, Hallo Ustad, dan tema”.

2. Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Data dalam penelitian ini berupa kumpulan kalimat yang di dalamnya terdapat berbagai kesalahan dalam pembentukan kata. Kesalahan tersebut meliputi penghilangan afiks (KM 1), misalnya kesalahan dalam menambahkan awalan atau akhiran pada suatu kata. Selain itu, ditemukan juga kesalahan dalam penggunaan afiks yang tidak tepat (KM 2), sehingga makna yang disampaikan menjadi kurang tepat. Kesalahan penggantian morf (KM 3)

1. Penghilangan Afiks

Data 1

Berdasarkan analisis data MJO1 di atas terdapat kesalahan berbahasa tataran morfolgi yaitu penghilangan afiks. Kata tersebut berlaku sebagai predikat dalam kalimat aktif transitif di atas. Kata

“mulai” tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa kata berimbuhan harus ditulis lengkap. Sebaiknya kata “mulai” diberi prefiks. Afiks yang tepat untuk kata “memulai” yaitu prefiks “me...”.

Data 2

Berdasarkan analisis data MJO2 di atas terdapat kesalahan berbahasa tataran morfolgi yaitu penghilangan afiks. Kata tersebut berlaku sebagai predikat dalam kalimat aktif transitif di atas. Kata “bentuk” tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa kata berimbuhan harus ditulis lengkap. Sebaiknya kata “bentuk” diberi prefiks. Afiks yang tepat untuk kata “pembentukan” yaitu konfiks “pem.....an”.

Data 3

Berdasarkan analisis data MJO3 di atas terdapat kesalahan berbahasa tataran morfolgi yaitu penghilangan afiks. Kata tersebut berlaku sebagai predikat dalam kalimat aktif transitif di atas. Kata “mulai” dan “masuk” tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa kata berimbuhan harus ditulis lengkap. Sebaiknya kata “mulai” dan “masuk”

diberi prefiks Afiks yang tepat untuk kata “memulai” dan “memasuki” yaitu prefiks “me...” konfiks “me.....i”.

3. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis

Kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam penelitian ini cukup beragam. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat, seperti susunan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, ditemukan juga kesalahan pada bidang kalimat KS 2, misalnya tidak adanya subjek atau predikat, ambiguitas dan konjungsi. Kesalahan pada bidang frasa KS 1 adalah penggunaan kata yang tidak sesuai dengan fungsi dalam kalimat, sehingga menyebabkan ketidaktepatan makna. Tidak hanya itu, terdapat pula kalimat yang tidak efektif, yaitu kalimat yang terlalu panjang, berulang-ulang, atau menggunakan kata-kata yang sebenarnya tidak diperlukan.

4. Kesalahan dalam bidang frasa Data 1

Berdasarkan hasil analisis data MJO1 di atas terdapat kesalahan sintaksis KS 1 yaitu penggunaan unsur yang berlebihan. Kata tersebut yang seharusnya mudah di pahami dan kata yang tepat dalam

penggunaan. Kata “menyebutkan dan disebut-sebut” diganti dengan menjadi kata “menyebutkan”..

Ketidakefektifan kalimat tersebut ditandai oleh adanya pemborosan kata, penggunaan unsur yang berlebihan (pleonasme), struktur kalimat yang tidak jelas, serta ketidaktepatan dalam penempatan subjek dan predikat. Adapun kesalahan berbahasa Indonesia pada kategori tataran sintaksis di bidang frasa, yaitu terdapat pengaruh bahasa daerah. Pengaruh bahasa daerah menjadi penyebab kesalahan berbahasa Indonesia, sehingga diksi tersebut menjadi kurang tepat. Kata *sayo* dan *dak* seharusnya diubah dengan kata *saya* dan *tidak* supaya lebih tepat dipakai dan sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang baku. Perbaikan “*saya*” dan “*tidak*”.

Data 2

Berdasarkan hasil analisis data MJO2 di atas terdapat kesalahan sintaksis KS 1 yaitu penggunaan unsur yang berlebihan. Kata tersebut yang seharusnya mudah di pahami dan kata yang tepat dalam penggunaan. Kata “dalam” dihilangkan karena terdapat dua kata dalam. Ketidakefektifan kalimat tersebut ditandai oleh adanya

pemborosan kata, penggunaan unsur yang berlebihan (pleonasme), struktur kalimat yang tidak jelas, serta ketidaktepatan dalam penempatan subjek dan predikat.

4. Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik

Data dalam penelitian ini berupa kumpulan kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan yang berkaitan dengan makna (KS 1). Kesalahan tersebut bisa terjadi karena pemilihan kata yang kurang tepat, sehingga makna kalimat menjadi tidak sesuai. Selain itu, ada juga kalimat yang menimbulkan makna ganda, sehingga pembaca dapat menafsirkan lebih dari satu arti (KS 2). Hal ini tentu dapat menyebabkan kebingungan. Kesalahan semantik lainnya juga ditemukan dalam bentuk ketidaksesuaian antara kata yang digunakan dengan konteks kalimat (KS 3).

1. Kesalahan dengan makna

Data 1

Data dari MJO1 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam semantik KS 1 yaitu kesalahan dengan makna. Kata “Sorotan, orang dekat, susah tembus, turun tangan, pengurusan, dan kotor” membuat makna terasa tidak lugas, dan sedikit

ambigu. Kesalahan tersebut umumnya berupa penggunaan kata yang umum digunakan tetapi tidak sesuai makna. Perbaikan “perhatian, orang kepercayaan, sulit mendapatkan proyek, segera menyelidiki, proses, dan illegal.”

Data 2

Data dari MJO2 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam semantik KS 1 yaitu kesalahan dengan makna. Kata branding membuat makna terasa tidak lugas dan sedikit ambigu. Kesalahan tersebut umumnya berupa penggunaan kata yang tidak diperlukan dan hanya membuat kalimat mubazir. Perbaikan “membangun citra layanan”

Data 3

Data dari MJO3 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam semantik KS 1 yaitu kesalahan dengan makna. Kata “Dalam minggu awal” membuat makna terasa tidak lugas dan sedikit ambigu. Kesalahan tersebut umumnya berupa penggunaan kata yang umum digunakan tetapi tidak sesuai makna. Perbaikan “Pada minggu pertama.

D. Kesimpulan

Bersumber dari pemaparan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap kesalahan berbahasa Indonesia pada media MetroJambi.com rubrik peristiwa terbitan Agustus tahun 2025, ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia pada 30 berita. Kesalahan tataran ejaan sebanyak 130 data. Kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis pada media berita MetroJambi.com rubrik peristiwa terbitan Agustus tahun 2025, ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia pada 30 berita. Kesalahan tataran morfologi sebanyak 109 data. Kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis pada media berita MetroJambi.com rubrik peristiwa terbitan Agustus tahun 2025, ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia pada 30 berita. Kesalahan tataran sintaksis sebanyak 133 data. Kesalahan berbahasa Indonesia tataran semantic pada media berita MetroJambi.com rubrik peristiwa terbitan Agustus tahun 2025, ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia pada 30 berita. Kesalahan tataran semantik sebanyak 129 data. Kesalahan berbahasa yang telah ditemukan paling dominan terletak

pada tataran ejaan dan tataran sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Firda Hikmatul, Gian Ayu, and Ilma Nur. 2021. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021." 4: 284–91.
- Azizah, Auva Rif'at. 2019. "Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja." *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(2): 33–39.
- Desmirasari, Resa, and Yunisa Oktavia. 2022. "Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 2(1): 114–19.
doi:10.58218/alinea.v2i1.172.
- Jaya, Indar, and Yunisa Oktavia. 2022. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Media Berita Berbasis Internet." *eScience Humanity Journal* 2(1): 59–64. doi:10.37296/esci.v2i1.19.

- Kustiawan, Winda, Ja'far, Ali Akbar Siregar, Anggi Martuah Purba, and Mahadir Muhammad. 2022. "Manajemen Media Online: Online Media Management." *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi* 2(2): 13–17. <http://journal.sinov.id/index.php/juistik/article/view/169>.
- Metro Jambi. (2025). Metro Jambi – Mengabarkan dari Jambi. Diakses 10 Oktober 2025, dari <https://www.metrojambi.com/>
- Mutiadi, A. D., & Patimah, I. 2016. Analisis Kesalahan Morfologis Dan Sintaksis Pada Pidato Presiden Joko Widodo Periode Januari 2015. *Jurnal Fon*. Vol 8 No 1.
- Nisa, Khairun. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru." *Jurnal Bindo Sastra* 2(2): 218. doi:10.32502/jbs.v2i2.1261.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- Severin, Werner J. & James W. Tankard, Jr. 2005. Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan Di Dalam Media Massa (Terjemahan). Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.